

PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI PENERIMA KREDIT DENGAN
PETANI BUKAN PENERIMA KREDIT DI DESA BANYUPUTIH LOR
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 1999-2000

SKRIPSI

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Hori Nurhidayat
NIM. DIA 195 042

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000

JUDUL SKRIPSI

PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI PENERIMA KREDIT DENGAN
PETANI BUKAN PENERIMA KREDIT DI DESA BANYUPUTIH LOR
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 1999 - 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Heri Nurhidayat

N. I. M. : DIA 195-042

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan


telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

7 Oktober 2000

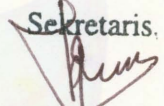
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

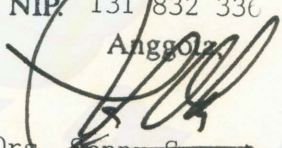
Susunan Panitia Penguji

Ketua


Dra. Aminah, MM.
NIP. 130 676 291

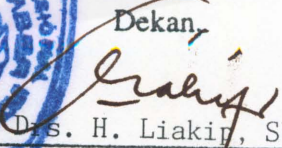
Sekretaris


Drs. Zaituri, M.Si.
NIP. 131 832 336
Anggota


Drs. Benny Sumarsono, MM.
NIP. 131 759 835

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan




Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976


TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : HERI NURHIDAYAT
NIM : D1A195.042
Tingkat : Sarjana
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi Mata Kuliah Yang
Menjadi Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU
2. Drs. Sonny Sumarsono, MM

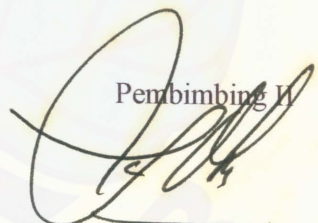
Disahkan di : Jember
Pada Tanggal : September 2000

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing


Pembimbing I


Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU
NIP. 130 350 767

Pembimbing II


Drs. Sonny Sumarsono, MM
NIP. 131 759 835

Mengetahui
Ketua Jurusan IESP,


Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Alam Nasyrah 5-8)

Tidak penting berapa kali kita gagal, yang penting adalah berapa kali kita bangkit.

(Abraham Lincoln)

Jalan terbaik untuk mengatasi kesukaran dan penderitaan ialah dengan menempuhnya.

(Arif Bijak)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- ❖ Orang tuaku tercinta, Papa Nurcholis dan Mama Jumyati yang senantiasa membimbing, mendo'akan dan mengasihi anak-anaknya dengan segala ketulusan hati;
- ❖ Kakek dan Nenekku terkasih, Mbah Soe'eb dan Mbah Wasri yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan perhatian dan do'a;
- ❖ Almamaterku Fakultas Ekonomi yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Pendapatan Antara Petani Penerima Kredit dengan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999 - 2000”** dengan baik dan lancar.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak baik materiil maupun moril secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU, selaku pembimbing I dan Drs. Sonny Sumarsono, MM, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran selama skripsi;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan administratif;
3. Kepala Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang beserta perangkat Desa;
4. Pengurus, Manajer dan Staf serta karyawan KUD “SUMBER BAHAGIA” Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang;
5. Adik-adikku tersayang, Heri Siswanto, Heri Budianto, Heri Ade Nur Aprianto, semoga kita selalu bersama dalam kebaikan;
6. Adik Veny D.N yang selalu setia mendampingi;
7. Teman-teman IMASEMUT, IMT dan KELAPA DUA dengan segala arti kebersamaanya;
8. Keluarga besar Belitung I/19 dengan arti persahabatan dan persaudaraan yang telah terjalin erat;

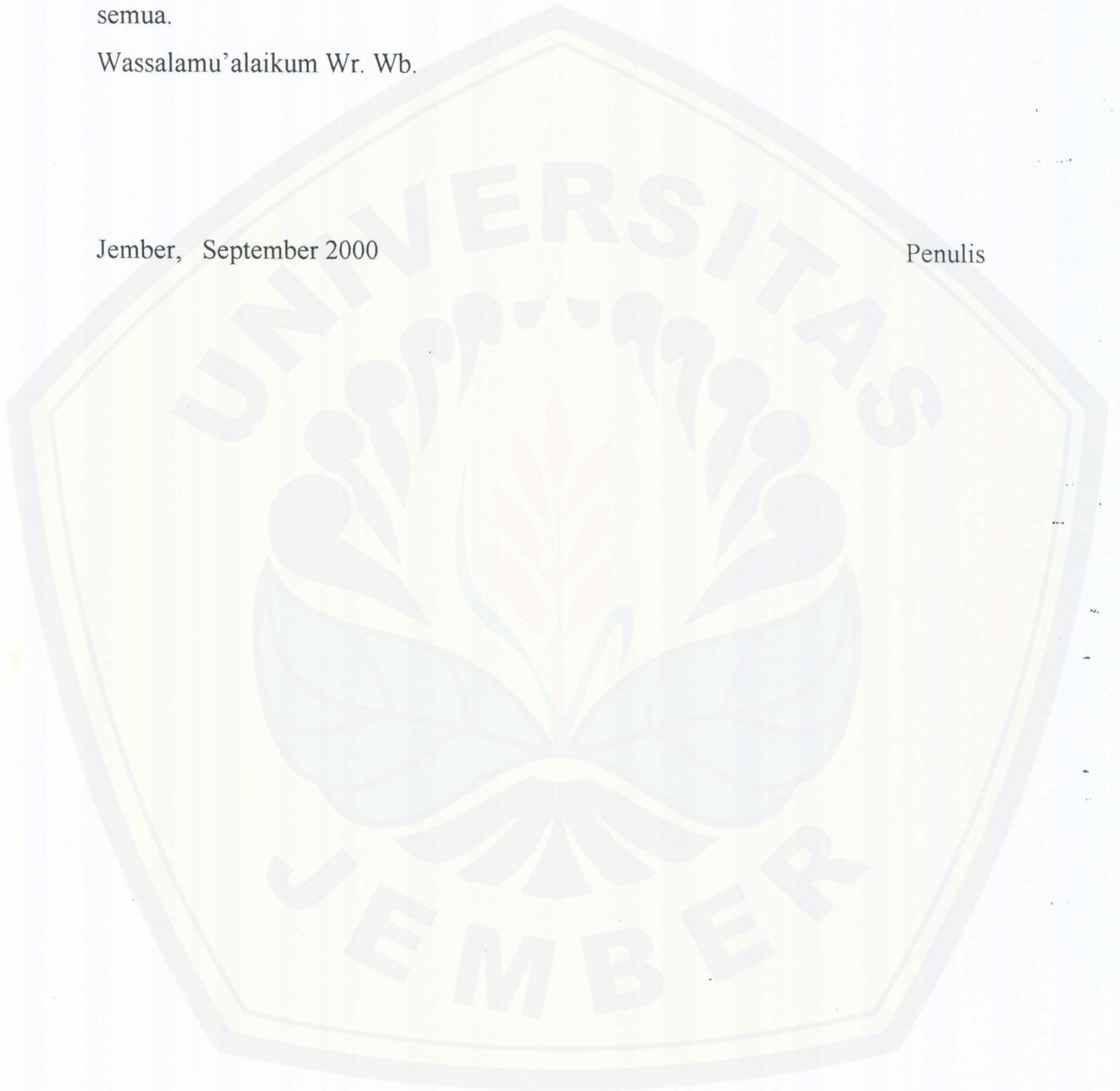
9. Pihak-pihak lainnya yang ikut memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini, yang tidak sempat penulis sebutkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, September 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4 Hipotesis	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Metode Analisis Data	9
1.7 Definisi Operasional	11
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BANYUPUTIH LOR	12
2.1 Penggunaan Tanah	12
2.2 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	12
2.3 Keadaan Pertanian	15
2.4 Prosedur Memperoleh KUT	16
2.5 Sistem Kerja KUD dalam Menyalurkan KUT Kepada Petani	17
BAB III LANDASAN TEORI	19
3.1 Kredit	19
3.2 Pendapatan	26
3.3 Biaya	29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian Deskriptif	31
4.2 Analisis Data Perbedaan Rata-rata Pendapatan Per-Ha Petani Penerima Kredit dengan Petani Bukan Penerima Kredit	33
4.3 Pembahasan	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Simpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
DAFTAR LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Jumlah Populasi dan Sampel Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Tahun Panen 1999 - 2000	8
2	Penggunaan Tanah di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999	12
3	Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999	13
4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999	14
5	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999	15
6	Jenis Komoditi yang Diusahakan di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (Ha/tahun) Tahun 1999	16
7	Rata-rata Pendapatan Kotor, Biaya Total dan Pendapatan Bersih Per-Ha Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000 (Dalam Rp)	33
8	Rata-rata Pendapatan Kotor, Biaya Total dan Pendapatan Bersih Per-Ha Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit Seluruh Strata di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000 (Dalam Rp)	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Hubungan Total Penerimaan dengan Total Biaya	28
2	Total Biaya (TC), Total Biaya Tetap (TFC), Total Biaya Variabel (TVC)	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Responden Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000	41
2	Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam I Tahun 1999	42
3	Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam II Tahun 2000	43
4	Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam III Tahun 2000	44
5	Total Pendapatan dan Total Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Selama Musim Tanam Tahun 1999 – 2000	45
6	Pendapatan dan Biaya Produksi Per-Ha Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000	46
7	Standart Deviasi Pendapatan Per-Ha Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000	47

8	Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam I Tahun 1999	48
9	Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam II Tahun 1999	49
10	Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam III Tahun 2000	50
11	Total Pendapatan dan Total Biaya Produksi Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Selama Musim Tanam Tahun 1999 – 2000	51
12	Pendapatan dan Biaya Produksi Per-Ha Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000	52
13	Standart Deviasi Pendapatan Per-Ha Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000	53
14	Perhitungan Nilai t hitung	54
15	Diagram Uji Hipotesis	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya.

Tujuan dari pembangunan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah pada masa sekarang adalah laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diupayakan dengan mengandalkan peningkatan efisiensi dan produktivitas nasional yang perwujudannya dilandaskan pada peran aktif dan luas masyarakat yang dijiwai oleh semangat kemitraan dalam berusaha, mengatasi pengangguran, mengatasi kemiskinan dan ketertinggalan dan, meningkatkan volume perdagangan barang dan jasa (Bina Pustaka Utama, 1999 : 1).

Pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat dititik beratkan pada sektor perkreditan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) baik yang bergerak di bidang industri kecil maupun pertanian yang kesemuanya dimaksudkan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Kebijakan penyaluran kredit diupayakan sampai pada masyarakat yang membutuhkan modal dengan pengawasan langsung dari lembaga pemberi kredit yang ditunjuk pemerintah, seperti KUD.

Kebijakan kredit yang berupa penyaluran kredit perbankan sampai kuartal ketiga 1999, tidak menunjukkan perkembangan yang berarti. Besarnya kredit bermasalah menjadi beban berat bagi perbankan sebagai akibat kondisi sektor riil yang mengalami kesulitan usaha, sehingga tidak mampu membayar kewajibannya pada bank. Oleh karenanya, penyelesaian kredit bermasalah merupakan syarat

mutlak bagi keberhasilan penyehatan perbankan dan terciptanya ekspansi kredit perbankan. Program rekapitalisasi bank akan sia-sia tanpa dibarengi upaya penyelesaian kredit bermasalah, restrukturisasi perusahaan dan perbaikan dunia usaha. Posisi simpanan dana masyarakat dan penyaluran kredit perbankan selama bulan Januari sampai bulan Oktober 1999 menunjukkan perkembangan yang cukup merisaukan.

Pasalnya, kesenjangan antara ketersediaan dana dengan kredit yang diberikan semakin besar, yang membuktikan masih lemahnya kegiatan investasi sejak akhir 1998 sampai pertengahan 1999. Pada bulan Januari-Agustus 1998 penyaluran kredit perbankan berada dalam posisi lebih tinggi daripada simpanan dana masyarakat dan keduanya menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Pada bulan Agustus 1998 simpanan dana masyarakat dan penyaluran kredit perbankan membengkak (karena bunga kredit) sampai mendekati Rp 550 triliun. Selanjutnya penyaluran kredit perbankan merosot jauh kebawah menjadi Rp 250 triliun karena banyak kredit macet yang tidak bisa ditagih dan dihapuskan. Sementara itu, kredit-kredit baru sama sekali tidak mengucur atau sangat sedikit sekali karena bank-bank pada umumnya masih sakit secara massal. Sebaliknya, simpanan dana masyarakat justru meningkat menjadi di atas Rp 600 triliun.

Sebagai konsekuensi dari krisis yang berat, maka jumlah kredit macet yang dihapuskan sangat besar. Sebagai akibatnya, jumlah kredit secara total mengalami penurunan sangat nyata. Penurunan yang paling besar terdapat pada kredit modal kerja, diikuti oleh kredit investasi, dan terakhir adalah kredit usaha kecil. Kredit modal kerja sebesar Rp 440 triliun pada bulan Juni 1998 menjadi Rp 180 triliun pada bulan Juni 1999. Kredit investasi sebesar Rp 190 triliun pada bulan Juni 1998 menjadi Rp 75 triliun. Akan tetapi kredit usaha kecil yang semula sebesar hampir Rp 50 triliun sempat terhenti pada bulan Juni 1999 (Enny Sri Hartati, 1999 : 76-77).

Program pengembangan UKM bertujuan untuk mengembangkan usaha menengah dan usaha kecil termasuk usaha informal dan tradisional di semua sektor ekonomi. Untuk meningkatkan akses pasar dan pangsa pasar UKM

dilakukan kegiatan pameran hasil produksi usaha kecil, penyebarluasan informasi pasar, pendidikan dan pelatihan ekspor. Peningkatan pengadaan barang dan jasa Pemerintah dan kebijaksanaan bidang usaha melalui daftar negatif investasi.

Sebagai bagian dari peningkatan akses modal atau pembiayaan UKM terus dikembangkan lembaga-lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan pola kegiatan usaha kecil, menengah dan koperasi. Pada tahun 1997 tercatat sebanyak 47,8 ribu unit lembaga perkreditan rakyat, yang berarti meningkat 5,1% dari tahun sebelumnya. Kenaikan yang pesat dalam jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Usaha Simpan Pinjam (USP) menunjukkan bahwa lembaga keuangan ini berkembang menjadi sumber pembiayaan alternatif bagi pengusaha kecil yang mengalami kesulitan untuk memperoleh permodalan dari bank.

Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK) dengan tingkat bunga komersial hingga Desember 1997 oleh perbankan mencapai Rp 67,3 triliun dengan jumlah nasabahnya mencapai 8,9 juta orang perunit usaha, yang berarti meningkat sebesar 36,5% dari posisi tahun sebelumnya. Sebagai dampak dari krisis moneter penyaluran KUK sampai dengan Maret 1998 mengalami penurunan sebesar 2,0% menjadi Rp 65,9 triliun.

Sebagian besar (95,5%) nasabah KUK pada posisi Desember 1997, memperoleh pinjaman sampai dengan Rp 25 juta dengan jumlah nilai sebesar Rp 36,7 triliun atau sebesar 54,6% dari total penyaluran KUK. Pangsa kategori peminjaman tersebut meningkat sebesar 3,7% dari tahun sebelumnya, namun nilai rata-rata nasabah kecil tersebut masih jauh lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa akses modal perbankan untuk kelompok usaha kecil lapisan terbawah masih terbatas.

Penyaluran KUK pada posisi Maret 1998 di kawasan barat Indonesia bernilai Rp 57,9 triliun atau 8,9% dari total penyaluran KUK untuk sebanyak 7,4 juta pengusaha kecil atau rata-rata Rp 7,8 juta per nasabah. Penyaluran KUK di Kawasan Timur Indonesia (KTI) adalah sebesar Rp 8,0 triliun bagi sebanyak 1,5 juta pengusaha kecil atau rata-rata mendekati 5,3 juta per nasabah.

Jumlah penyaluran dan nasabah KUPeDES pada tahun 1997/1998 meningkat dibanding tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 12,3% dan 4,1%. Nilai rata-rata KUPeDES yang diterima setiap nasabah juga menunjukkan kenaikan berarti yaitu Rp 1,6 juta pada tahun 1996/1997 menjadi Rp 1,8 juta pada tahun 1997/1998. Penggunaan KUPeDES untuk modal investasi, meskipun persentasenya relatif lebih kecil, meningkat lebih cepat dibanding kredit modal kerja. Hal ini mendorong peningkatan kapasitas produksi para pengusaha kecil di pedesaan.

Pembiayaan melalui Perusahaan Modal Ventura (PMV) menjadi sumber pendanaan alternatif yang menguntungkan bagi pengusaha kecil dan menengah karena tidak terikat oleh ketentuan suku bunga perbankan, dan disertai dengan bimbingan manajemen dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Pada tahun 1997 sudah terbentuk 61 PMV diseluruh Indonesia, terdiri atas 27 perusahaan modal ventura daerah, 16 PMV patungan, dan 18 PMV nasional. Jumlah pembiayaan yang diberikan sampai tahun 1997 secara keseluruhan mencapai Rp 579,4 milyar dengan jumlah perusahaan pasangan usaha sebanyak 1887 unit.

Dalam rangka membantu pengusaha kecil, menengah dan koperasi yang mengalami kesulitan modal kerja sebagai dampak dari krisis moneter, sejak 1 Desember 1997 dikeluarkan skim kredit baru yaitu kredit modal usaha kecil menengah (KMK-UKM). Sumber utama dana KMK-UKM tersebut berasal dari dana BUMN. Dana ini ditujukan untuk mengembangkan usaha yang bersifat padat karya, berorientasi pada komoditas unggulan ekspor, usaha distribusi bahan pokok dan bahan baku industri, dan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Sampai dengan bulan Mei 1998 penyaluran KMK-UKM sebesar Rp 557,2 milyar yang telah dimanfaatkan oleh 2.956 pengusaha kecil, menengah dan koperasi, serta melibatkan 182,8 ribu orang tenaga kerja.

Dukungan BUMN memberikan arti penting bagi keberlanjutan usaha kecil yang tidak memiliki agunan fisik melalui pemberian bantuan peningkatan kemampuan manajemen, keterampilan produksi, modal kerja, pemasaran, dan jaminan kredit perbankan. Sampai dengan tahun 1997, jumlah dana BUMN yang

disalurkan oleh 142 BUMN kepada 113,7 ribu pengusaha kecil dan 27,1 ribu koperasi mencapai Rp 930,7 milyar atau meningkat sebesar 21,3% dari tahun sebelumnya.

Inkubator usaha kecil merupakan sarana untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang tangguh. Pada tahun 1997/1998 telah terbentuk 26 inkubator usaha kecil di seluruh Indonesia yang dikelola oleh perguruan tinggi negeri dan swasta, dunia usaha, serta lembaga lainnya. Jumlah inkubator mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena sebagian inkubator yang dikelola dunia usaha telah beralih fungsi menjadi Klinik Konsultasi Bisnis (KKB) usaha kecil. Sebanyak 9 inkubator di antaranya sedang dirintis pengembangannya menjadi percontohan inkubator teknologi dan bisnis usaha kecil untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru yang berbasis teknologi dan berdaya saing tinggi.

Sementara itu jumlah KKB pada tahun 1997/1998 telah mencapai 4 unit yang tersebar di 23 propinsi. KKB tersebut terdiri dari 26 unit KKB yang dirintis pemerintah dan 18 unit KKB milik swasta. Sebagai sarana pendukung bagi pengusaha kecil di KTI, sedang dirintis pengembangan delapan KKB baru ditingkat kabupaten atau kodya di delapan propinsi KTI. Sarana tersebut berfungsi sebagai fasilitator dalam meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar dan sumber daya ekonomi lainnya serta berperan dalam kemitraan usaha antar pelaku ekonomi nasional (Perum PNRI, 1998 : VII/9-VII/13).

Kebijakan UKM yang diterapkan pemerintah belum mengalami kemajuan yang menggembirakan. Berbagai studi berkaitan dengan pengembangan UKM dan kesimpulan-kesimpulan pokok dalam Konferensi Usaha Kecil (KONAS) I dan KONAS II menjelaskan bahwa persoalan birokrasi, pungutan, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan pengadaan bahan baku serta pemasaran menjadi persoalan yang menonjol dialami UKM di daerah. Sebagai ilustrasi, diberlakukannya UU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) yang bermaksud menyederhanakan pajak dan retribusi di daerah, ternyata ditanggapi oleh Pemerintah Daerah dengan melahirkan sejumlah pungutan dalam "payung" menjamin PAD, yang ternyata kemudian membebani UKM. Belum lagi persoalan

perijinan yang berbelit-belit, memerlukan biaya tinggi, dan tanpa kepastian, merupakan permasalahan sehari-hari yang dihadapi UKM dalam kegiatan operasional usahanya. Beberapa gambaran tentang suramnya kapasitas lembaga PEMDA dalam memberikan pelayanan kepada UKM merupakan potret masa depan perekonomian daerah menyongsong diberlakukannya otonomi daerah. Untuk itu, tidak ada jalan lain dalam rangka meningkatkan peran strategis UKM dalam pembangunan ekonomi daerah maka pemberdayaan kapasitas institusi menjadi prasyarat pertama (Mangara Tambunan, 1999 : 272-273).

KUD "SUMBER BAHAGIA" desa Banyuputih Lor sebagai lembaga keuangan bukan bank yang legal berusaha menjadi mitra dan wadah bagi petani yang membutuhkan kredit. Aktivitas pemberian kredit bertujuan membantu masyarakat yang defisit dan membutuhkan modal sehingga pemberian kredit merupakan injeksi untuk meningkatkan usaha yang potensial dan produktif. Keadaan defisit masyarakat ditandai oleh kurangnya pendapatan untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, baik pengeluaran untuk produksi maupun konsumsi.

Dalam kaitannya dengan Kredit Usaha Tani (KUT), merupakan layanan kredit yang tersedia di KUD, yang merupakan bantuan modal khusus untuk keperluan pertanian. KUT dapat digunakan untuk membiayai produksi, pengolahan lahan, serta pemasaran hasil-hasil pertanian. Karena ruang lingkup KUT yang hanya untuk kegiatan pertanian maka petani diharapkan dapat mengolah lahannya dengan maksimal supaya hasil produksinya juga maksimal dan tentunya pendapatan petani juga meningkat. Pembinaan dilakukan oleh pihak KUD kepada para petani melalui penyuluhan-penyuluhan untuk memberikan informasi tentang pentingnya KUT bagi petani guna meningkatkan usahanya serta agar mereka tidak terjerat oleh praktek perkreditan yang merugikan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar perbedaan pendapatan antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata pendapatan bersih antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. bahan informasi bagi lembaga pemberi kredit dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan pemberian kredit;
2. bahan studi untuk penelitian yang sejenis dengan masalah ini dalam ruang lingkup dan waktu yang berbeda.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit lebih tinggi dari petani bukan penerima kredit.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Banyuputih Lor, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang dengan teknik purpose (disengaja), hal ini dengan pertimbangan bahwa desa Banyuputih Lor merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan usaha sektor pertanian, sehingga memungkinkan para petani memperbesar modal bagi peningkatan produksi yaitu dengan cara mengajukan kredit pada KUD "SUMBER BAHAGIA" desa Banyuputih Lor yang berupa KUT. Sektor pertanian didominasi oleh banyaknya petani yang menanam padi yaitu dengan penggunaan lahan garapan yang mencapai 860 Ha/tahun atau 86,17% dari seluruh penggunaan lahan pertanian.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani penerima kredit yaitu 58 anggota dan petani bukan penerima kredit di desa Banyuputih Lor sebanyak 63 petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata pemilikan luas lahan petani. Rumus pengambilan sampelnya adalah (M. Nazir, 1988 : 365).

$$n_h = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

dimana :

n_h = jumlah sampel tiap strata

N_h = jumlah populasi tiap strata

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi seluruh strata

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15, yaitu berdasarkan strata pemilikan luas lahan petani. Secara terperinci pembagian strata dan besarnya sampel yang diambil dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Tahun Panen 1999 - 2000.

Strata	Luas lahan (Ha)	Penerima kredit		Bukan penerima kredit	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
I	0,20 – 0,79	29	6	30	7
II	0,80 – 1,39	17	5	19	5
III	1,40 – 1,99	12	4	14	3
Jumlah		58	15	63	15

Sumber : Data Primer Diolah, Mei 2000

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang terpilih sebagai pihak yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam cara ini dilakukan wawancara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah tersedia;
2. data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dilengkapi dengan data yang berasal dari instansi terkait seperti KUD “SUMBER BAHAGIA” desa Banyuputih Lor, kantor desa Banyuputih Lor yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani penerima kredit dan petani bukan penerima kredit dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995 : 54) :

$$TR = Y \times Py$$

dimana :

TR = Pendapatan kotor petani

Py = Harga jual produk

Y = Jumlah produk yang dihasilkan

Untuk mengetahui pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1991 : 61) :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

dimana :

π = Pendapatan bersih

Y = Total produk

Py = Harga produk per-Kg

TR = Pendapatan total

- TC = Biaya total
 TFC = Total Biaya tetap
 TVC = Total Biaya variabel

Setelah dihitung penerimaan dan pengeluaran petani pada periode tertentu kemudian diuji dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut (Anto Dajan, 1991 : 265) :

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Asumsi : $\mu_1 = \mu_2$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit

S_1, S_2 = standart deviasi dari pendapatan

n_1 = jumlah sampel petani penerima kredit

n_2 = jumlah sampel petani bukan penerima kredit

Untuk mencari standart deviasi :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n_i - 1)}}$$

Rumusan hipotesis :

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Tidak ada perbedaan nyata antara rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit;

$H_1 : \bar{X}_1 > \bar{X}_2$: Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit lebih tinggi dari petani bukan penerima kredit.

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

1. harga produk merupakan harga jual gabah yang ditentukan pemerintah saat itu yaitu Rp. 975,00 per-kg;
2. total produk merupakan jumlah produk yang dihasilkan petani selama satu periode;
3. pendapatan total merupakan jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh dari usaha taninya selama satu periode, yang merupakan perkalian antara harga produk dengan jumlah produk yang dihasilkan;
4. total biaya tetap merupakan seluruh biaya tetap yang dikeluarkan petani, terdiri dari biaya sewa tanah, penyusutan peralatan dan irigasi selama satu periode;
5. total biaya variabel merupakan seluruh biaya variabel yang dikeluarkan petani, terdiri dari bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja selama satu periode;
6. biaya total merupakan seluruh pengeluaran yang dikorbankan oleh petani untuk mengelola usaha taninya, yang merupakan penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel;
7. pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan total dikurangi biaya total selama satu periode;
8. kredit yang diterima petani dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dari KUD "SUMBER BAHAGIA" Desa banyuputih Lor.

Asumsi :

- a. jenis padi yang ditanam oleh petani adalah sama yaitu jenis padi IR 16;
- b. hasil panen padi terjual semua;
- c. tingkat kesuburan tanah sama.

BAB II
GAMBARAN UMUM
DESA BANYUPUTIH LOR

2.1 Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Banyuputih Lor adalah 614 Ha, yang dalam penggunaannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Tanah di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase
1	Tanah sawah	406	66,12
2	Tanah pekarangan	119	19,38
3	Tambak/kolam	2	0,33
4	Lapangan	26	4,23
5	Tanah bengkok pamong	30	4,89
6	Tanah kas desa	29	4,72
7	Lain-lain/SD, MI	2	0,33
Jumlah		614	100,00

Sumber : Monografi Desa Banyuputih Lor Tahun 1999

2.2 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk adalah orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu yang lama dan terikat oleh aturan-aturan yang mengatur kepentingan bersama. Jumlah penduduk Desa Banyuputih Lor berdasarkan registrasi tahun 1999 adalah 5.794 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.508 jiwa. Data struktur penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999.

No.	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase
1	0 – 4	315	5,44
2	5 – 9	350	6,04
3	10 – 14	325	5,61
4	15 – 19	666	11,49
5	20 – 24	520	8,66
6	25 – 29	413	7,13
7	30 – 34	517	8,92
8	35 – 39	512	8,84
9	40 – 44	510	8,80
10	45 – 49	489	8,44
11	50 – 54	420	7,25
12	55 – 59	305	5,26
13	60 – 64	315	5,44
14	> 65	155	2,68
	Jumlah	5794	100,00

Sumber : Monografi Desa Banyuputih Lor Tahun 1999

Sumber mata pencaharian utama penduduk Desa Banyuputih Lor adalah dari sektor pertanian, baik sebagai petani yang memiliki tanah atau keduanya yaitu petani yang memiliki tanah sempit dan bekerja pula sebagai buruh tani. Lahan pertanian yang terbatas menyebabkan tidak semua penduduk bekerja disektor pertanian. Penduduk yang terbesar sebagai buruh tani maupun petani yang mempunyai tanah sendiri yaitu sebesar 18,43 persen, sedangkan penduduk yang bermata pencaharian selain pertanian mempunyai proporsi yang relatif rendah. Untuk lebih jelasnya jenis mata pencaharian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase
1	Karyawan	92	1,59
2	Wiraswasta	25	0,43
3	Petani pemilik lahan	485	8,37
4	Pertukangan	18	0,31
5	Buruh Tani	583	10,06
6	Jasa	9	0,16
7	Lain-lain	452	7,80
Jumlah		1754	100,00

Sumber : Monografi Desa Banyuputih Lor Tahun 1999

Sarana ekonomi pada suatu daerah juga sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat daerah tersebut, karena hal ini akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakatnya. Sarana ekonomi yang ada dalam suatu daerah akan membuat masyarakat menjadi lebih kreatif yaitu dengan adanya persaingan dalam harga diantara mereka dan dengan penjualan barang yang berkualitas serta pelayanan yang membuat pelanggan menjadi terkesan. Jumlah sarana ekonomi yang ada di desa Banyuputih Lor terdiri dari industri kecil 7 buah, industri rumah tangga 2 buah, empang/kolam 3 buah, toko 31 buah, warung 9 buah, penambangan pasir 1 buah, koperasi simpan pinjam 2 buah, KUD 1 buah dan usaha ekonomi desa 1 buah.

Pendidikan dalam suatu daerah merupakan tolok ukur maju tidaknya penduduk daerah tersebut, karena pendidikan merupakan faktor penunjang dalam pembangunan. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Banyuputih Lor dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 1999

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Tidak/belum sekolah	2117	36,53
2	Tidak/belum tamat SD	1015	17,52
3	Tamat SD	1343	23,18
4	Tamat SLTP	764	13,19
5	Tamat SLTA	510	8,80
6	Tamat PT	45	0,78
Jumlah		5794	100,00

Sumber : Monografi Desa Banyuputih Lor Tahun 1999

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Desa Banyuputih Lor sudah pernah mengenyam bangku sekolah sebanyak 3677 Jiwa (63,47 %), sedangkan penduduk yang tidak dan belum sekolah sebanyak 2117 jiwa yang meliputi anak-anak pra sekolah dan penduduk usia sekolah tetapi tidak sekolah serta orang tua yang tidak pernah mengenyam pendidikan.

2.3 Keadaan Pertanian

Desa Banyuputih Lor memiliki potensi yang cukup baik untuk pertumbuhan sektor pertanian, hal ini karena keadaan lahan yang subur dan ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pertanian yang ada. Sektor pertanian di Desa Banyuputih Lor didominasi oleh banyaknya petani yang menanam padi yaitu dengan penggunaan lahan garapan yang mencapai 860 Ha/tahun atau 86,17 persen dari seluruh penggunaan lahan pertanian, sedangkan lahan garapan untuk produksi pertanian yang lain persentasenya relatif rendah, hal ini menunjukkan bahwa tanaman padi masih menjadi tumpuan bagi pendapatan petani disamping usaha tani yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perincian jenis komoditi yang dihasilkan di desa Banyuputih Lor seperti terlihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Jenis Komoditi Yang Diusahakan di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (Ha/Tahun) Tahun 1999

No.	Jenis Usahatani	Luas Lahan (Ha/Tahun)	Persentase
1	Padi	860	86,17
2	Jagung	55	5,51
3	Ketela pohon	10	1,00
4	Kacang tanah	5	0,50
5	Kedelai	25	2,51
6	Lombok	22	2,21
7	Ketimun	15	1,50
8	Mangga	1	0,10
9	Rambutan	5	0,50
Jumlah		998	100,00

Sumber : Monografi Desa Banyuputih Lor Tahun 1999

2.4 Prosedur Memperoleh KUT

Prosedur permohonan untuk memperoleh KUT sesuai dengan pedoman kerja KUD ditentukan sebagai berikut :

1. Tingkat Kelompok Tani

- a) petani dalam wadah kelompok tani menyusun rencana usaha dalam bentuk Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK);
- b) petani dalam wadah kelompok tani mengajukan permohonan kredit dengan menggunakan RDKK yang ditandatangani oleh seluruh petani dan ketua kelompok tani;
- c) RDKK yang telah disusun dan ditandatangani para petani dan ketua kelompok tani diajukan kepada PPL untuk disetujui kebenarannya;
- d) RDKK yang telah disetujui PPL, oleh kelompok tani diajukan kepada koperasi 1 (satu) bulan sebelum awal musim tanam.

2. Tingkat Koperasi :

- a) koperasi menyusun rekapitulasi RDKK berdasarkan RDKK yang diterima dari kelompok tani yang telah mendapatkan pengesahan atas kebenaran RDKK dari PPL;
- b) rekapitulasi RDKK diajukan oleh koperasi kepada kepala kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah untuk mendapatkan persetujuan kredit;
- c) persetujuan Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah atas rekapitulasi RDKK diberikan setelah permohonan diteliti dan dikoreksi oleh Satpel Bimas serta direkomendir oleh ketua harian Satpel Bimas kabupaten;
- d) koperasi mengajukan permohonan KUT kepada bank dengan dilampiri :
 1. rekapitulasi RDKK yang telah ditandatangani oleh Kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang;
 2. berkas RDKK dan dokumen pendukung lainnya.

2.5 Sistem Kerja KUD dalam Menyalurkan KUT Kepada Petani

Tujuan dari KUT yang ada di KUD “SUMBER BAHAGIA” Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang adalah :

1. kredit program KUT merupakan program pemerintah yang salah satunya bertujuan untuk membantu semua petani,
2. untuk mewujudkan kerjasama dan merencanakan kebutuhan saprodi bagi petani dalam wilayah kerja KUD “SUMBER BAHAGIA” Banyuputih Lor melalui kelompok tani dan PPL setempat.

Sasaran yang ingin dicapai oleh KUD dalam menyalurkan kredit program KUT adalah :

1. penyaluran kredit program KUT di enam desa sewilayah kerja KUD “SUMBER BAHAGIA” Banyuputih Lor,
2. peserta KUT Supra Insus padi, kredit yang disalurkan dari Bank Jatim Cabang Lumajang, yang disalurkan untuk tiga musim tanam.

Analisa usaha yang dilakukan KUD “SUMBER BAHAGIA” Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang adalah :

1. Kekuatan :

Dalam pelaksanaan KUT dilakukan secara bersama-sama :

1. ditingkat kabupaten, koordinasinya dilaksanakan oleh Satuan Pelaksana (Satpel) Bimas yang diketuai oleh Bupati;
2. satpel kecamatan ikut bertanggungjawab;
3. ketua kelompok tani, membuat dan menyusun RDKK bersama PPL dan diketahui oleh kepala desa setempat.

2. Kelemahan

- a. masih banyaknya petani cenderung meminjam kepada perorangan karena tanpa prosedur;
- b. birokrasinya masih panjang.

3. Peluang

1. areal pertanian cukup luas;
2. masih banyak petani yang membutuhkan KUT.

4. Ancaman

Ketua kelompok tani masih ada yang kurang bertanggungjawab atas pinjamannya sehingga terjadi tunggakan.

Strategi dan langkah pelaksanaan yang dilakukan KUD yaitu bekerja dengan kelompok tani, PPL dan Satpel tingkat kecamatan dikalangan kelompok tani beserta anggotanya, antara lain :

1. membina kelompok tani mewujudkan kemampuan berusaha tani serta administrasinya;
2. penerapan tehnologi kepada pengurus kelompok tani seperti memberikan pinjaman saprodi dan cara penagihannya;
3. memberi informasi kepada petani untuk meningkatkan pendapatan petani;
4. memanfaatkan bantuan tenaga administrasi sebagai petugas lapangan dari Bank Jatim Cabang Lumajang yang ditugaskan di KUD “SUMBER BAHAGIA” Desa Banyuputih Lor.

BAB III LANDASAN TEORI

3.1 Kredit

3.1.1 Pengertian Kredit

Perkataan kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Dengan demikian seseorang yang memperoleh kredit pada dasarnya memperoleh kepercayaan. Kepercayaan dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran, maksudnya uang atau barang yang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang.

Menurut Sinungan (1982 : 2), kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ketiga kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai suatu kontra prestasi yang berupa uang. Kredit berarti pula pemberian uang, barang atau jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan (pembayaran) yang langsung atau bersama tapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang, barang atau jasa akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu.

Menurut Raymond P. Kent (Suyatno, 1991 : 13) kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang. Menurut Eric L. Kohler (Mulyono, 1989 : 9) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu janji pembayaran akan dilakukan/ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Pengertian kredit apabila dikaitkan dengan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan memiliki persamaan, dimana definisi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dari beberapa pengertian kredit terdapat dua pihak yang terlibat didalamnya, yaitu pihak yang berkelebihan uang atau pemberi kredit dan penerima kredit atau yang membutuhkan uang yang mana satu dengan lainnya mempunyai kegiatan yang

berbeda. Dengan pengertian bahwa kredit tersebut ditandai adanya faktor pemisah dalam memberikan prestasi dan pelaksanaan imbalan, disamping itu transaksi kredit juga ditandai adanya kepercayaan.

3.1.2 Unsur-Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan, dimana pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan yang berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang telah disetujui bersama.

Bedasarkan hal-hal diatas, maka unsur-unsur dalam kredit adalah sebagai berikut :

1. kepercayaan, suatu keyakinan pemberian kredit bahwa prestasi atau (uang, barang dan jasa) yang diberikannya akan benar-benar terjadi pada saat yang telah ditentukan;
2. waktu, bahwa antara pemberian prestasi dan pengembaliannya dibatasi oleh suatu waktu tertentu. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian tentang nilai agio uang, nilai yang akan datang;
3. *degree of risk*, pemberian kredit menimbulkan suatu tingkat resiko, dimasa tenggang adalah abstrak. Resiko timbul lagi karena pemberian uang atau jasa atau barang yang berupa prestasi telah lepas kepada orang lain;
4. prestasi, yang diberikan adalah suatu prestasi yang berupa barang, jasa atau uang. Dalam perkembangan modern ini yang dimaksud prestasi adalah kredit dalam bentuk uang.

3.1.3 Fungsi Kredit

Di dalam suatu perekonomian kredit sangatlah penting artinya. Menurut Suyatno (1991 : 16) fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah :

1. kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang, yaitu :
 - a) para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya;
 - b) para pemilik uang atau modal dapat meminjamkannya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya;
2. kredit dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang. Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran-pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel, maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Di samping itu kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula;
3. kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain, pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang;
4. kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijaksanaan diarahkan kepada usaha, antara lain :
 - a) pengendalian inflasi b) peningkatan ekspor c) pemenuhan kebutuhan pokok rakyat;
5. kredit dapat meningkatkan kegiatan berusaha setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha tidak dapat meningkatkan usahanya. Dengan mendapat kredit para pengusaha akan dapat mengembangkan usahanya;
6. kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-

proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai maka untuk pengelolaan diperlukan pula tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula;

7. kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di luar negeri. Begitu juga negara-negara yang telah maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk ini tidak saja mempererat hubungan ekonomi antara negara yang bersangkutan tetapi dapat juga meningkatkan hubungan internasional.

3.1.4 Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu (Suyatno, 1988 : 25-29) :

1. Kredit dilihat dari sudut tujuannya, terdiri atas:
 - a. kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif;
 - b. kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi;
 - c. kredit perdagangan, kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali.
2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya, terdiri atas:
 - a. kredit jangka pendek (*short term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun. Dalam kredit jangka pendek juga termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun;
 - b. kredit jangka menengah (*medium term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu satu sampai tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman sebagai

- mana tersebut diatas. Kredit modal kerja dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, misalnya untuk membeli bahan baku, upah buruh, suku cadang, dan lain-lain;
- c. kredit jangka panjang (*long term loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi, dan pendirian proyek baru.
3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya, terdiri atas:
 - a. kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*) atau kredit blanko. Kredit ini menurut UU No.14/1967 dilarang untuk diberikan oleh bank-bank;
 - b. kredit dengan jaminan (*secured loan*), jaminan yang diberikan untuk suatu kredit dapat berupa jaminan barang, jaminan pribadi, dan jaminan efek-efek saham, obligasi serta sertifikat yang didaftar di bursa efek.
 4. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya, terdiri atas:
 - a. kredit eksploitasi, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar tujuan kredit ini untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif;
 - b. kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

3.1.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit pada hakekatnya tidak cukup hanya dilandasi kepercayaan murni. Keamanan, keselamatan dan efektifitas uang yang dipinjamkan merupakan pertimbangan esensiil bagi kreditur. Pedoman kreditur menilai dan memberikan pinjaman lazim menggunakan formula 5C atau formula 4P.

Prinsip-prinsip pemberian pinjaman yang tergolong formula 5C sebagai berikut : (Rahardja, 1990 : 108)

1. *character*, yaitu pemeriksaan dan penelitian kreditur terhadap perilaku dan watak calon debitur, terutama mengenai kejujuran dan ketepatan pelunasan

- pinjaman. Moral risk adalah resiko yang diperkirakan timbul dari faktor character;
2. *capacity*, adalah penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya tepat pada waktunya atau yang lebih dikenal dengan *capacity to pay*;
 3. *capital*, merupakan penilaian kreditur mengenai jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Sebenarnya hal ini kontradiktif dengan tujuan pemberian pinjaman sebagai penyedia dana bagi yang kekurangan, namun dalam bisnis murni semakin kaya seseorang semakin dipercaya untuk memperoleh pinjaman;
 4. *collateral*, yaitu pemeriksaan dan penilaian kreditur terhadap jaminan yang diserahkan calon debitur. Collateral merupakan “*the last defence*” bagi keselamatan pelunasan pinjaman dan mengkompensasi resiko apabila debitur tidak dapat melunasi hutang-hutangnya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman;
 5. *condition of economy*, yaitu penilain kreditur terhadap kondisi ekonomi, baik regional maupun nasional yang dapat mempengaruhi debitur dalam mengangsur pinjaman.

Prinsip-prinsip pemberian pinjaman yang tergolong dalam 4P, adalah (Sinungan, 1988 : 91) :

1. *personality*, yaitu data tentang kepribadian calon debitur, seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman, pekerjaan), keadaan keluarga, social standing (pergaulan dalam masyarakat), dan data lain yang berkaitan dengan kepribadian calon debitur;
2. *purpose*, yaitu data tentang tujuan atau keperluan mengadakan pinjaman. Calon debitur mengajukan permintaan pinjaman untuk kebutuhan konsumsi atau produksi;
3. *prospect*, yaitu harapan masa depan kegiatan usaha calon debitur dapat diketahui melalui keadaan keuangan calon debitur masa lalu maupun proyeksi di masa depan;

4. *payment*, yaitu penilaian kreditur terhadap kemampuan calon debitur dalam membayar kembali pinjaman yang umumnya didasarkan usaha dan penghasilan calon usaha dan debitur.

3.1.6 Pendekatan Pemberian Kredit

Koperasi sebagai pihak pemberi pinjaman selain menggunakan prinsip 5C atau 4P juga melakukan pendekatan dalam pemberian pinjaman meskipun tidak seketat lembaga keuangan bank. Pendekatan pemberian pinjaman itu, antara lain (Mulyono, 1990 : 120) :

1. pendekatan jaminan (*collateral approach*)

pendekatan jaminan merupakan bentuk pendekatan yang klasik dan juga paling sederhana. Inti pendekatan ini yaitu pinjaman akan diberikan apabila calon debitur mempunyai jaminan yang memadai baik ditinjau dari nilai ekonomis ataupun dari nilai yuridi. Pendekatan ini mengutamakan faktor keamanan uang yang akan dipinjamkan kepada calon debitur. Contoh pendekatan ini adalah pemberian pinjaman yang dilakukan oleh pegadaian;

2. pendekatan karakter (*character approach*)

pendekatan ini merupakan pendekatan paling murni dilakukan karena pemberian pinjaman didasarkan atas suatu kepercayaan. Penilaian karakter seseorang debitur merupakan kegiatan yang sulit disebabkan menyangkut soal penilaian moral, segi-segi kejiwaan seseorang, dan itikad baik yang semuanya bersifat abstrak dan kompleks karena tidak ada seorangpun mempunyai karakter yang sama;

3. pendekatan kemampuan pengembalian pinjaman (*repayment approach*)

pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan jaminan, hanya saja tujuannya berbeda. Dengan menggunakan pendekatan ini maka kemungkinan debitur yang tidak mampu melunasi kredit dapat ditekan sekecil mungkin karena pihak kreditur telah benar-benar memperhitungkan kemampuan pelunasan calon debitur dari berbagai sumber dana yang dapat dihimpun. Secara konseptual pendekatan ini lebih maju dari *collateral approach* maupun *character approach*.

3.1.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit dan Besarnya Kredit

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit adalah (Hadi Wijaya dan Rivai Wirasasmita, 1989 : 98-99) :

1. perkembangan ekonomi negara dan daerah serta pengaruhnya terhadap dunia usaha pada umumnya;
2. keadaan atau situasi perdagangan pada umumnya dan pengaruh terhadap kehidupan rakyat banyak termasuk petani;
3. tingkat kemakmuran manusia yang berpenghasilan tetap.

Besar atau kecilnya kredit akan tergantung kepada titik temu kedua pendapat antara pemohon dan pemberi kredit (Hadi Wijaya dan Rivai Wirasasmita, 1989 : 100-101).

1. Pemohon Kredit

Menurut pandangan pemohon kredit besar kecilnya kredit tergantung kepada, yaitu :

- a) perlu cukup sampai tersedianya cadangan untuk menutup kekurangan modal bila terjadi kelambatan perputaran atau lalu lintas pembayaran;
- b) dapat menutup biaya hidup, selama perusahaan belum berproduksi;
- c) berapapun besarnya materi jaminan dapat diserahkan.

2. Pemberi Kredit

Menurut pandangan pemberi kredit atau bank, besar kecilnya kredit tergantung kepada :

- a) kecukupan untuk usaha nasabah;
- b) biaya-biaya selama belum berproduksi;
- c) kaitannya dengan jaminan.

3.2 Pendapatan

Dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat desa Banyuputih Lor termasuk desa yang cukup berhasil. Rata-rata masyarakat sudah pernah mengenyam pendidikan, yaitu 63,47%. Tetapi kebanyakan adalah lulusan sekolah dasar, yaitu 23,18%. Dengan demikian pengetahuan tentang kegiatan masih terbatas pada

perhitungan kasar, maksudnya pengetahuan tentang pembukuan masih kurang. Rata-rata mereka menggunakan metode yang sangat sederhana dengan metode perhitungan secara turun-temurun dari pendahulu mereka. Meskipun ada masyarakat yang sudah mempunyai pembukuan yang baik tetapi masih sedikit.

Oleh karena itu penelitian kami menggunakan metode perhitungan pendapatan yang sederhana. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah laba yang diperoleh dari jumlah penjualan (TR) dikurangi dengan jumlah biaya (TC) atau dapat dirumuskan (Winardi, 1990 : 438) :

$$\text{Laba} = \text{TR} - \text{TC}$$

Jumlah penjualan (TR) merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan, sedangkan total biaya (TC) merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tersebut.

Pendapatan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dituliskan dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995 : 54) :

$$\text{TR} = \text{Y} \times \text{Py}$$

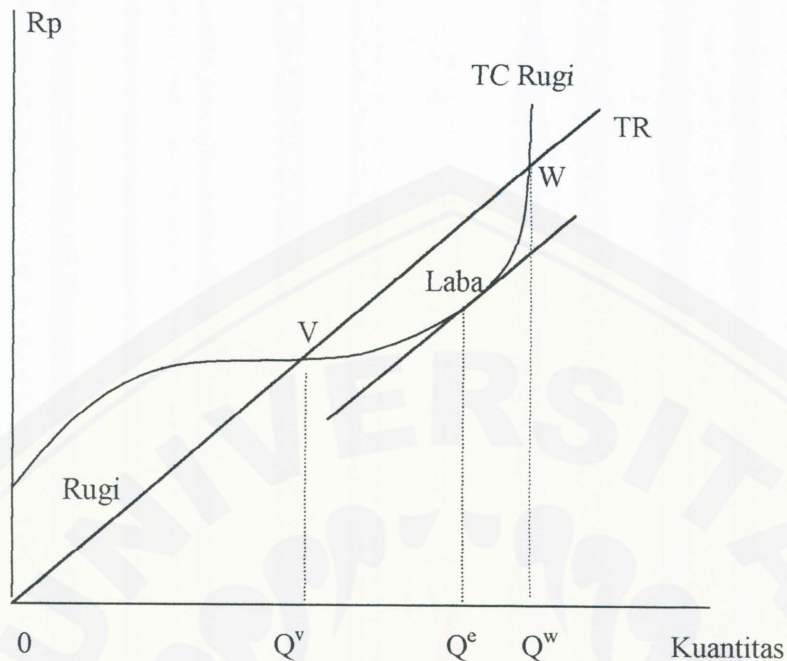
Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha tani

Py = Harga Y

Secara grafis hubungan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Total Penerimaan dengan Total Biaya

Sumber : Sudarsono, 1991 : 198

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kurva total penerimaan (TR) merupakan garis lurus dari titik asal, bila tidak ada barang yang dijual maka total penerimaan (TR) adalah 0. Makin banyak kuantitas barang yang dijual makin tinggi letak total penerimaan (TR). Bila produsen menjual lebih rendah dari Q^v , total biaya selalu lebih tinggi dari pada total penerimaan sehingga produsen akan rugi. Sebenarnya terdapat tiga hubungan yang perlu diperhatikan yaitu (Sudarsono, 1991 : 199) :

Bila $TC > TR$ maka $\pi < 0$ yaitu pada $Q < Q^v$ dan $Q > Q^w$

$TC < TR$ maka $\pi > 0$ yaitu pada $Q^v < Q < Q^w$

$TC = TR$ maka $\pi = 0$ yaitu pada $Q = Q^v = Q^w$.

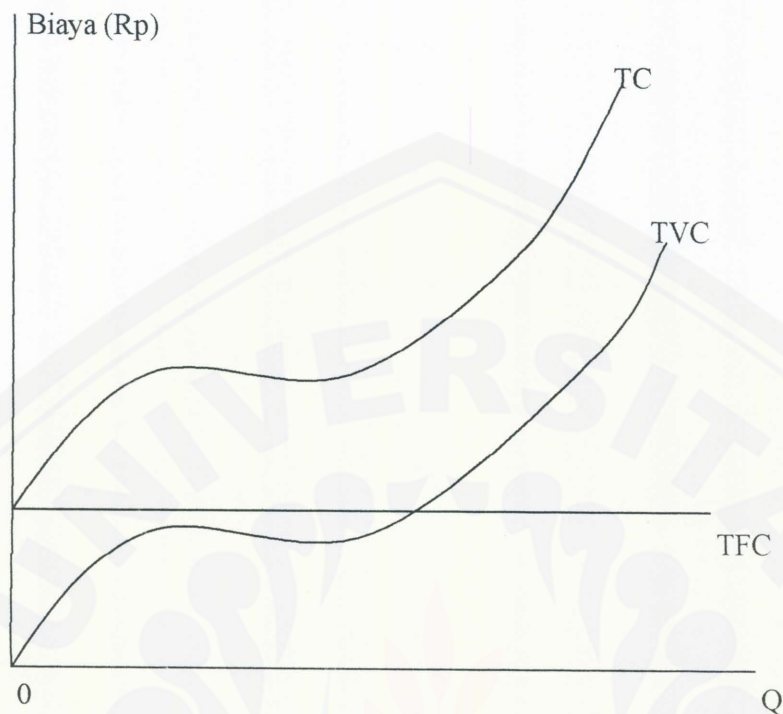
Produsen akan mendapatkan keuntungan bila memproduksi dengan kuantitas antara Q^v dan Q^w . pada titik V dan W total biaya (TC) sama dengan total penerimaan (TR), pada titik ini keuntungan produsen adalah nihil. Kedua titik tersebut dinamakan titik kembali pokok (*Break Even Point*).

3.3 Biaya

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung petani untuk mendapatkan hasil produk pertanian. Biaya dibedakan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata-nyata digunakan atau dikeluarkan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi, misalnya pembelian sara produksi dan upah tenaga kerja. Biaya implisit adalah biaya faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh petani (Prawirokusumo, 1990 : 54).

Dalam menghasilkan suatu produk, biaya produksi terdiri dari dua komponen yaitu : 1) biaya tetap adalah biaya yang tidak secara langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan di atas lahan (biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak) termasuk di dalamnya adalah sewa lahan, penyusutan peralatan, irigasi; 2) biaya variabel adalah biaya yang secara langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan dengan input variabel yang dipakai misalnya tenaga kerja, pupuk, bibit dan obat-obatan (Makeham dan Malcolm, 1991: 93).

Total biaya (TC) adalah seluruh biaya untuk memproduksi suatu barang. Total biaya merupakan penjumlahan antara total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC). Secara matematis total biaya (TC) dapat dirumuskan sebagai berikut : $TC = TFC + TVC$, secara grafis uraian tentang biaya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Total Biaya (TC), Total Biaya Tetap (TFC), dan Total Biaya Variabel (TVC)

Gambar 2 menunjukkan bahwa kurva TFC merupakan garis horisontal yang sejajar dengan kuantitas barang yang dihasilkan. Biaya tetap harus dikeluarkan walaupun berproduksi atau tidak berproduksi. Kurva TVC bermula dari titik nol dan semakin lama semakin bertambah tinggi, ini menggambarkan bahwa waktu tidak berproduksi $TVC = 0$ dan semakin besar produksi semakin besar nilai TVC. TC merupakan penjumlahan TFC dan TVC. Jadi kurva TC selalu dimulai dari biaya tetapnya (Sukirno, 1992 : 168).

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Deskriptif

Penggarapan lahan untuk usaha tani padi antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit terbagi dalam tiga strata, antara lain : strata I dengan luas lahan 0,20 – 0,79 Ha ; strata II dengan luas lahan antara 0,80 – 1,39 Ha dan strata III dengan luas lahan 1,40 – 1,99 Ha. Kondisi lahan daerah penelitian dikategorikan subur dan cocok untuk tanaman padi, sehingga sebagian besar petani mengusahakan dan mengembangkannya, yang ditujukan bagi peningkatan pendapatan dengan mengarah pada produksi dan kualitas.

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dikemukakan yaitu rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit lebih tinggi dari rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit, diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata pendapatan bersih per-Ha antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit. Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih per-Ha antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit tersebut terlebih dahulu harus mengetahui jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan seluruhnya dalam proses produksi. Besarnya biaya keseluruhan meliputi total biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan total biaya variabel (*Total Variable Cost*). Perincian mengenai biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya Tetap

a. Sewa tanah

Tanah yang di sewa petani mempunyai nilai Rp. 1.000.000,00 per hektar per musim tanam (empat bulan).

b. Penyusutan peralatan

Peralatan pertanian yang digunakan antara lain sabit, cangkul, tangki penyemprot obat, dan bajak, semuanya mengalami penyusutan sebesar Rp. 63.000,00 per hektar per musim tanam.

c. Irigasi

Irigasi untuk tanaman padi dilakukan pada saat umur padi masih muda yaitu pada awal tanam sampai umur dua bulan, nilai untuk irigasi tersebut Rp. 60.000,00 per hektar per musim tanam.

2. Biaya Variabel

a. Bibit

Tiap hektar luas lahan usahatani padi membutuhkan bibit sebanyak 50 kg, dengan harga beli per kilogram Rp. 2.100,00, jadi biaya untuk pembelian bibit padi per hektar adalah Rp. 105.000,00

b. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan untuk tanaman padi adalah pupuk urea 400kg/Ha dengan harga Rp. 850,00 per kilogram; pupuk TSP 150kg/Ha dengan harga Rp. 1.250,00 per kilogram; pupuk KCL 100kg/Ha dengan harga Rp. 1.600,00 per kilogram. Jadi biaya untuk pupuk per hektar Rp. 687.500,00.

c. Obat-obatan

Jenis obat-obatan yang digunakan untuk tanaman padi adalah supraside, basudin dan insektisida dengan rata-rata per hektarnya adalah sebesar Rp. 30.000,00

d. Tenaga Kerja

Terdiri dari tenaga kerja dari dalam keluarga sendiri dan tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja dari petani beserta keluarganya dinilai berdasarkan upah yang dibayarkan jika pekerjaan itu dilakukan oleh orang lain. Biaya-biaya tenaga kerja meliputi penyemaian bibit, pengolahan lahan, penanaman padi, penyiangan, pemupukan, penyemprotan dan panen. Biaya tenaga kerja ini ada dua yaitu tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita, untuk tenaga kerja laki-laki nilainya Rp. 7.000,00 per hari dan tenaga kerja wanita nilainya Rp. 4.000,00 per hari.

Dari biaya-biaya yang dikeluarkan maka dapat diketahui pendapatan bersih per-Ha antara petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan bersih per-Ha petani penerima kredit

lebih tinggi dari petani bukan penerima kredit. Hal ini disebabkan karena produksi padi petani penerima kredit lebih tinggi dibanding dengan hasil produksi padi petani bukan penerima kredit. Produksi padi petani penerima kredit per hektar sekali panen yaitu 5.866 kg dan produksi padi petani bukan penerima kredit per hektar sekali panen adalah 4.275 kg, sedangkan untuk harga produk yaitu harga gabah, hal ini sudah ditetapkan pemerintah dengan harga Rp. 975,00 per-kg, harga gabah ini berlaku umum pada saat itu.

4.2 Analisis Data Perbedaan Rata-rata Pendapatan Per-Ha Antara Petani Penerima Kredit dengan Petani Bukan Penerima Kredit

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 6 dan 12 diperoleh perincian rata-rata pendapatan kotor, biaya total dan pendapatan bersih per hektar pada petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit untuk strata I, II dan III. Hal ini ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Kotor, Biaya Total dan Pendapatan Bersih per-Ha Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000 (Dalam Rp)

Strata	Petani Penerima Kredit			Petani Bukan Penerima Kredit		
	Pendapatan Kotor	Biaya Total	Pendapatan Bersih	Pendapatan Kotor	Biaya Total	Pendapatan Bersih
I	20.947.604,17	13.228.608,80	7.718.995,37	16.459.649,62	11.667.384,77	4.792.264,85
II	16.405.849,28	10.625.139,84	5.780.409,44	12.844.235,29	9.118.881,32	3.725.353,77
III	14.700.541,35	10.420.245,02	4.280.296,34	12.454.297,38	8.940.701,53	3.513.595,86

Sumber Data : Lampiran 6 dan 12

Dari tabel 7 diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor usahatani padi petani penerima kredit strata I per hektar selama tiga kali musim tanam adalah Rp. 20.947.604,17, strata II Rp. 16.405.849,28, strata III Rp. 14.700.541,35 sedangkan rata-rata pendapatan kotor usahatani padi petani bukan penerima kredit strata I per hektar adalah Rp. 16.459.649,62, strata II Rp. 12.844.235,2, strata III Rp. 12.454.297,38. Biaya total per hektar merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel dari petani penerima kredit strata I sebesar

Rp.13.228.608,80, strata II Rp. 10.625.139,84, strata III Rp. 10.420.245,02 sedangkan petani bukan penerima kredit strata I sebesar Rp. 11.667.384,77, strata II Rp 9.118.881,32, strata III Rp. 8.940.701,53. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima kredit strata I adalah Rp. 7.718.995,37, strata II Rp. 5.780.709,44, strata III Rp. 4.280.296,34, sedangkan untuk petani bukan penerima kredit strata I sebesar Rp 4.792.264,85, strata II Rp. 3.725.353,77, strata III Rp.3.513.595,86.

Hasil uji statistik *t* (*t-test*) pada lampiran 14 menunjukkan bahwa *t* hitung untuk strata I sebesar 3,437 lebih besar daripada nilai *t* tabel pada taraf nyata (*level of significan*) 0,05 sebesar 1,684, sehingga rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit strata I lebih tinggi daripada petani bukan penerima kredit strata I. Strata II sebesar 5,966 lebih besar daripada nilai *t* tabel pada taraf nyata (*level of significan*) 0,05 sebesar 1,684, sehingga rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit strata II lebih tinggi daripada petani bukan penerima kredit strata II. Strata III sebesar 0,561 lebih kecil daripada nilai *t* tabel pada taraf nyata (*level of significan*) 0,05 sebesar 1,684 berarti bahwa kredit yang diterima petani tidak efektif untuk usahanya hal ini dimungkinkan karena terlalu kecilnya kredit yang diterima petani jika dibanding dengan luas tanah yang mereka miliki dan kebutuhan bahan dan peralatan pertanian yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 6 dan 12 diperoleh perincian rata-rata pendapatan kotor, biaya total dan pendapatan bersih per hektar pada petani penerima kredit dengan petani bukan penerima kredit untuk seluruh strata. Hal ini ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Kotor, Biaya Total dan Pendapatan Bersih per-Ha Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 – 2000 (Dalam Rp)

No.	Petani	Pendapatan Kotor (TR)	Biaya Total (TC)	Pendapatan Bersih
1	Penerima kredit	17.767.802,45	11.611.888,80	6.155.913,65
2	Bukan penerima kredit	14.453.441,06	10.272.547,04	4.180.894,03

Sumber Data : Lampiran 6 dan 12

Dari tabel 8 diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor usahatani padi petani penerima kredit per hektar untuk seluruh strata selama tiga kali musim tanam adalah Rp. 17.767.802,45 sedangkan rata-rata pendapatan kotor usahatani padi petani bukan penerima kredit per hektar adalah Rp. 14.453.441,06. Biaya total per hektar merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel dari petani penerima kredit sebesar Rp. 11.611.888,80, sedangkan petani bukan penerima kredit sebesar Rp. 10.272.547,03. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penerima kredit adalah Rp. 6.155.913,65, sedangkan untuk petani bukan penerima kredit sebesar Rp 4.180.894,03.

Hasil uji statistik t (*t-test*) pada lampiran 14 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,308 lebih besar daripada nilai t tabel pada taraf nyata (*level of significan*) 0,05 sebesar 1,684, sehingga rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit lebih tinggi daripada petani bukan penerima kredit. Dengan pengujian statistik satu arah dapat digambarkan pada lampiran 15 yang menunjukkan nilai t hitung berada pada daerah H_1 diterima dan H_0 ditolak ($4,308 > 1,684$).

4.3 Pembahasan

Kredit merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan usaha, ini dapat dilihat dari kegunaan kredit itu sendiri, yaitu : kredit dapat meningkatkan kegiatan usaha, dengan adanya kredit maka seseorang dapat membeli bahan dan peralatan usaha yang lebih banyak dengan demikian produk yang dihasilkan juga akan lebih banyak; kredit dapat pemeratakan pendapatan, dengan adanya kredit maka usaha dapat diperluas dan hal ini tentunya membutuhkan tenaga kerja lebih banyak yang pada akhirnya pemerataan pendapatan akan tercapai; kredit dapat meningkatkan daya guna barang, suatu barang yang tadinya hanya mampu diproduksi menjadi barang setengah jadi dengan adanya kredit maka barang tersebut dapat diproduksi menjadi barang jadi untuk mendapatkan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Kredit pada dasarnya merupakan tambahan modal untuk suatu usaha, karena pentingnya kredit untuk peningkatan pendapatan maka banyak orang ingin menikmatinya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kredit merupakan sarana yang tepat untuk peningkatan pendapatan, hal ini dapat kita lihat dari penelitian mengenai kredit yang diberikan pada pedagang pracangan yaitu KUPEDES, industri rumah tangga yaitu UP2K, maupun petani yaitu KUT, yang semuanya mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima kredit sehingga keberadaan kredit sangatlah penting artinya.

Hasil perhitungan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara pendapatan bersih petani penerima kredit dengan pendapatan bersih petani bukan penerima kredit. Pendapatan bersih petani penerima kredit lebih tinggi karena hasil produksi petani penerima kredit lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil produksi petani bukan penerima kredit. Dari hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun biaya produksi yang dikeluarkan petani penerima kredit lebih besar daripada petani bukan penerima kredit namun memberikan tambahan pendapatan yang lebih tinggi.

Pengujian perbedaan pendapatan uji statistik t-test diperoleh t hitung sebesar 4,308 lebih besar dari t tabel sebesar 1,684 pada taraf nyata 0,05. Hal ini berarti dengan adanya bantuan modal berupa kredit dari KUD dapat meningkatkan pendapatan petani daripada tanpa adanya bantuan modal.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih per-1 ha petani penerima kredit lebih tinggi dari petani bukan penerima kredit. Dari hal ini, ada baiknya jika petani mempertimbangkan bantuan modal dari KUD untuk menambah pendapatannya, mengingat bantuan modal tersebut sangat penting untuk penambahan pembelian bahan dan peralatan pertanian.

Kaitannya dengan kebijakan kredit yang diterapkan pemerintah, memang sudah ada upaya untuk memberikan kredit terutama untuk usaha kecil dan menengah namun persentasenya masih relatif kecil jika dibanding dengan kredit yang diberikan untuk industri-industri besar, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya industri kecil dan menengah yang tidak mampu bertahan pada saat krisis ekonomi melanda negara kita karena tanpa adanya kredit yang dapat

membantu mereka. Di lain pihak kredit yang diberikan pemerintah untuk usaha kecil dan menengah kurang mendapat pengawasan yang ketat sehingga banyak terjadi penyelewengan dana kredit, yang pada akhirnya kredit tersebut hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat yang membutuhkan. Kebijakan kredit untuk usaha kecil dan menengah harus terus diupayakan agar pemerataan pendapatan dapat tercapai dan supaya perbedaan status ekonomi antara yang kaya dan yang miskin tidak terlalu jauh.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per-Ha untuk strata I Rp 7.718.995,37 sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per-Ha strata I Rp 4.792.264,85. Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per-Ha strata II Rp 5.780.709,44 sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per-Ha strata II Rp 3.725.353,77. Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per-Ha strata III Rp 4.280.296,34 sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per-Ha strata III Rp 3.513.595,86. Untuk strata III hasil uji t statistik pada lampiran 14 menunjukkan bahwa t hitung 0,561 lebih kecil daripada nilai t tabel pada taraf nyata 0,05 sebesar 1,684, hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diterima petani pada strata III tidak efektif karena kecilnya kredit yang diterima jika dibanding dengan luas tanah yang mereka miliki.

Rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per-Ha seluruh strata lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per-Ha seluruh strata, yaitu untuk rata-rata pendapatan bersih petani penerima kredit per-Ha Rp 6.155.913,65 sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih petani bukan penerima kredit per-Ha adalah Rp 4.180.894,03.

5.2 Saran

- a. perlunya peran lembaga desa secara lebih aktif, khususnya KUD terhadap masyarakat tani terutama dalam hal penyuluhan pada petani dan penyediaan kredit yang berupa KUT serta penyediaan alat dan bahan-bahan pertanian;
- b. bagi petani yang bukan penerima perlu belajar kepada petani penerima kredit mengenai keuntungan dan kerugiannya dalam memperoleh kredit karena hal ini penting bagi peningkatan pendapatan serta agar tidak terjebak dalam kredit rentenir yang merugikan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, Anto, 1991, Pengantar Metode Statistik II, LP3ES, Jakarta
- Hadi Wijaya dan Rivai Wirasasmita, 1989, Manajemen Dana Bank, Pionir Jaya, Bandung
- Hartati, Sri, Enny, 1999, Rekonsiliasi Kebijakan Ekonomi, INDEF, Jakarta
- Ketetapan-ketetapan MPR RI, 1999, Garis-garis Besar Haluan Negara, Bina Pustaka Tama, Surabaya
- Mulyono, Pujo, Teguh, 1989, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, BPFE-UGM, Yogyakarta
- , 1990, Koperasi Kredit, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Makeham dan Malcolm, 1991, Ekonomi Pertanian, Erlangga, Jakarta
- Nazir, Moh, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Prawirokusumo, Soeharto, 1990, Ilmu-ilmu Tani, BPFE-UI, Jakarta
- Pidato Pertanggungjawaban Predsiden RI, 1998, Pelaksanaan Tahun Keempat Repelita VI, Perum Percetakan Negara RI (PNRI), Jakarta
- Rahardja, Prathama, 1990, Prinsip-prinsip Perkreditan, Erlangga, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 1982, Manajemen Dana Bank, Rienika Cipta, Jakarta
- , 1988, Manajemen Perkreditan, Rienika Cipta, Jakarta
- Suyatno, Thomas, 1988, Dasar-dasar Perkreditan, Edisi III, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- , 1991, Perkreditan di Indonesia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sudarsono, 1991, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi III, LP3ES, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 1992, Pengantar Ekonomi Mikro, LP3ES, Jakarta

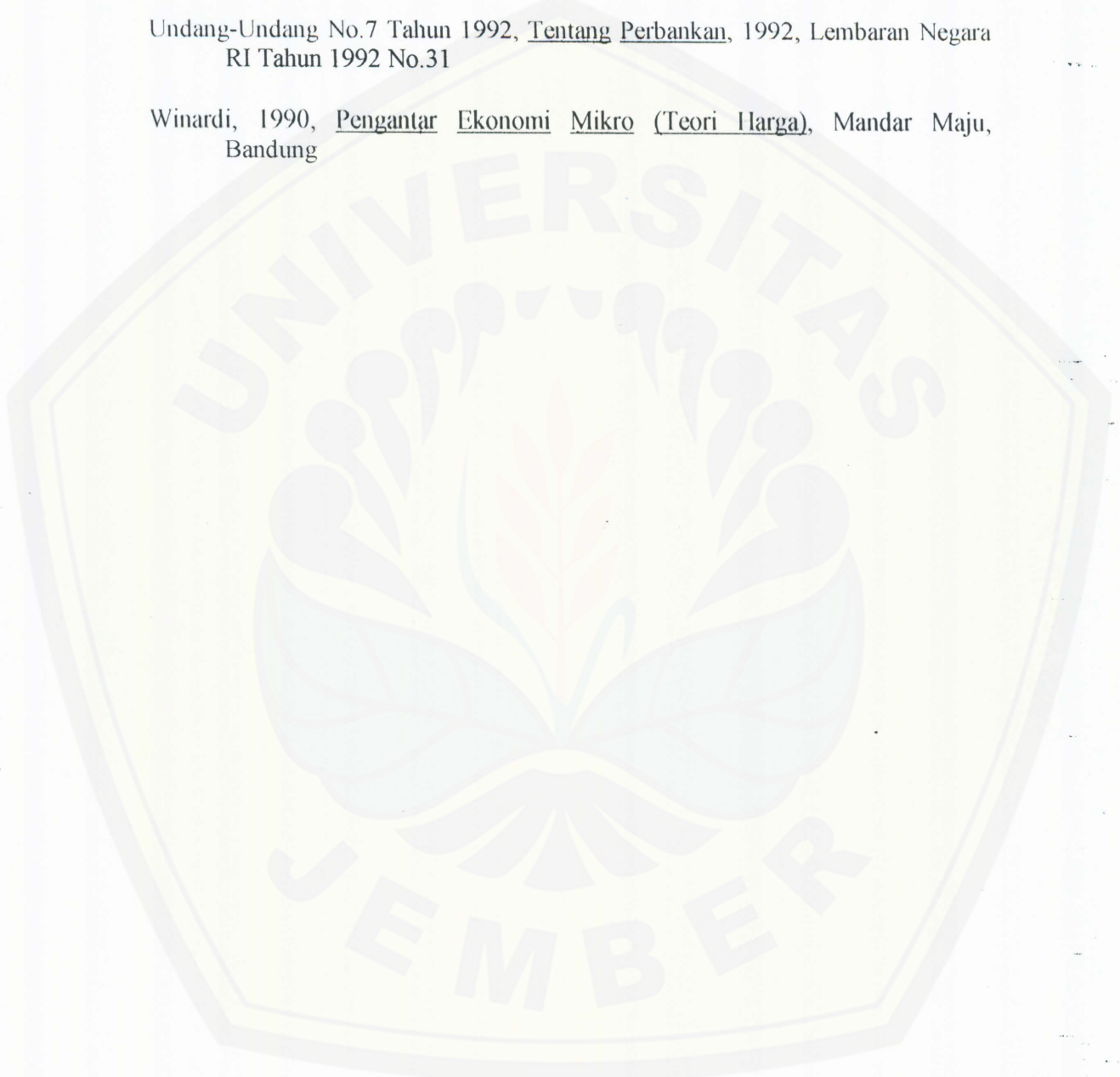
Soekartawi, 1991, Agribisnis Teori dan Aplikasi, Rajawali Pres, Jakarta

-----, 1995, Analisis Usahatani, UI Pres, Jakarta

Tambunan, Mangara, 1999, Desentralisasi dan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah, CSIS, Jakarta

Undang-Undang No.7 Tahun 1992, Tentang Perbankan, 1992, Lembaran Negara RI Tahun 1992 No.31

Winardi, 1990, Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Harga), Mandar Maju, Bandung



Lampiran 1 : Responden Petani Penerima Kredit dan Petani Bukan Penerima Kredit
di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung
Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 - 2000

STRATA I (0,20 - 0,79)				
No Resp.	Luas Lahan (Ha)	Modal sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Total Modal (Rp)
1	0.30	4,246,500.00	500,000.00	4,746,500.00
2	0.40	4,851,750.00	650,000.00	5,501,750.00
3	0.45	5,134,750.00	700,000.00	5,834,750.00
4	0.50	5,581,500.00	800,000.00	6,381,500.00
5	0.60	6,264,500.00	900,000.00	7,164,500.00
6	0.75	8,093,750.00	1,000,000.00	9,093,750.00
7	0.20	3,032,500.00	0	3,032,500.00
8	0.25	3,278,250.00	0	3,278,250.00
9	0.35	4,064,250.00	0	4,064,250.00
10	0.40	4,424,000.00	0	4,424,000.00
11	0.45	4,739,750.00	0	4,739,750.00
12	0.55	5,567,250.00	0	5,567,250.00
13	0.75	7,551,750.00	0	7,551,750.00
STRATA II (0,80 - 1,39)				
14	0.90	8,923,000.00	1,100,000.00	10,023,000.00
15	1.00	9,753,000.00	1,100,000.00	10,853,000.00
16	1.15	10,824,250.00	1,200,000.00	12,024,250.00
17	1.25	11,552,750.00	1,300,000.00	12,852,750.00
18	1.35	12,637,250.00	1,400,000.00	14,037,250.00
19	0.80	7,811,000.00	0	7,811,000.00
20	0.85	8,099,250.00	0	8,099,250.00
21	1.00	9,012,000.00	0	9,012,000.00
22	1.20	10,460,000.00	0	10,460,000.00
23	1.30	11,145,500.00	0	11,145,500.00
STRATA III (1,40 - 1,99)				
24	1.50	14,026,250.00	1,500,000.00	15,526,250.00
25	1.65	15,454,250.00	1,700,000.00	17,154,250.00
26	1.75	16,430,500.00	1,850,000.00	18,280,500.00
27	1.90	17,926,500.00	2,000,000.00	19,926,500.00
28	1.50	13,268,500.00	0	13,268,500.00
29	1.70	15,216,500.00	0	15,216,500.00
30	1.80	16,246,000.00	0	16,246,000.00

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 2 : Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam I Tahun 1999

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Produksi Padi (Kg)	Harga Per-Kg (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Peralatan (Rp)	Irigasi (Rp)					
1	0,30	31500	350000	11000	650000	300000	25500	18000	1386000	2500	975	2437500	
2	0,40	42000	390000	13000	685000	400000	27000	24000	1581000	2700	975	2632500	
3	0,45	47250	400000	15000	705000	450000	29000	27000	1673250	3000	975	2925000	
4	0,50	52500	410000	16000	785000	500000	30500	30000	1824000	3300	975	3217500	
5	0,60	63000	495000	18000	795000	600000	40000	36000	2047000	3600	975	3510000	
6	0,75	78750	605500	23000	1095500	750000	52000	45000	2649750	4500	975	4387500	
7	0,90	94500	625000	25000	1155500	900000	55000	54000	2909000	5000	975	4875000	
8	1,00	105000	687500	30000	1250500	1000000	60000	60000	3193000	5500	975	5362500	
9	1,15	120750	725000	33000	1350000	1150000	75000	74000	3527750	6000	975	5850000	
10	1,25	131250	775000	36000	1425000	1250000	77000	75000	3769250	6400	975	6240000	
11	1,35	141750	855000	40500	1575500	1350000	81000	81000	4124750	7000	975	6825000	
12	1,50	157500	985250	50000	1725000	1500000	90000	90000	4597750	7500	975	7312500	
13	1,65	173250	1110000	55000	1850000	1650000	95000	95000	5028250	8000	975	7800000	
14	1,75	183750	1200000	60000	1950000	1750000	99000	97000	5339750	8500	975	8287500	
15	1,90	199500	1300000	70000	2150000	1900000	105000	103000	5827500	9200	975	8970000	

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 3 : Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyupuith Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam II Tahun 1999

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Produksi Padi (Kg)	Harga Per-Kg (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Peralatan (Rp)	Irigasi (Rp)					
1	0,30	31500	360000	11500	655000	300000	25000	18000	1401000	2700	975	2632500	
2	0,40	42000	395000	13000	695000	400000	26500	24000	1595500	3000	975	2925000	
3	0,45	47250	410000	16000	710000	450000	29500	27000	1689750	3300	975	3217500	
4	0,50	52500	425000	17000	795000	500000	30000	30000	1849500	3550	975	3461250	
5	0,60	63000	500000	19000	805000	600000	41000	36000	2064000	4100	975	3997500	
6	0,75	78750	625500	23500	1100000	750000	50000	45000	2672750	5000	975	4875000	
7	0,90	94500	650000	26000	1200500	900000	55000	54000	2980000	5500	975	5362500	
8	1,00	105000	695000	31000	1275000	1000000	61000	60000	3227000	6000	975	5850000	
9	1,15	120750	735000	35000	1400000	1150000	75000	74000	3589750	6500	975	6337500	
10	1,25	131250	785000	36000	1485000	1250000	76500	75000	3838750	7000	975	6825000	
11	1,35	141750	900000	42000	1610000	1350000	82000	81000	4206750	7500	975	7312500	
12	1,50	157500	995000	51000	1800000	1500000	90000	90000	4683500	8000	975	7800000	
13	1,65	173250	1150000	62000	1900000	1650000	97000	95000	5127250	8400	975	8190000	
14	1,75	183750	1300000	65000	2000000	1750000	100000	100000	5498750	8800	975	8580000	
15	1,90	199500	1450000	73000	2150000	1900000	105000	104000	5981500	9500	975	9262500	

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 4 : Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam III Tahun 2000

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Produksi Padi (Kg)	Harga Per-Kg (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Peralatan (Rp)	Irigasi (Rp)					
1	0,30	31500	360000	12000	660000	300000	25500	18000	1407000	2650	975	2583750	
2	0,40	42000	400000	14000	700000	400000	27000	24000	1607000	3050	975	2973750	
3	0,45	47250	415000	15000	715000	450000	29000	27000	1698250	3300	975	3217500	
4	0,50	52500	410000	16000	785000	500000	30500	30000	1824000	3500	975	3412500	
5	0,60	63000	500000	20000	800000	600000	40000	36000	2059000	4000	975	3900000	
6	0,75	78750	615500	25000	1100000	750000	52000	45000	2666250	5000	975	4875000	
7	0,90	94500	625000	30000	1160000	900000	55000	54000	2918500	5300	975	5167500	
8	1,00	105000	687500	35000	1270000	1000000	60000	60000	3217500	6100	975	5947500	
9	1,15	120750	730000	37000	1400000	1150000	72000	71000	3580750	6400	975	6240000	
10	1,25	131250	785000	40000	1450000	1250000	77000	75000	3808250	7000	975	6825000	
11	1,35	141750	860000	45000	1600000	1350000	81000	81000	4158750	7400	975	7215000	
12	1,50	157500	990000	60000	1700000	1500000	90000	90000	4587500	7900	975	7702500	
13	1,65	173250	1140000	65000	1900000	1650000	97000	96000	5121250	8350	975	8141250	
14	1,75	183750	1250000	66000	1950000	1750000	99000	99000	5397750	8800	975	8580000	
15	1,90	199500	1430000	75000	2100000	1900000	103000	100000	5907500	9400	975	9165000	

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 5 : Total Pendapatan dan Total Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Selama Musim Tanam Tahun 1999 - 2000

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Musim Tanam I		Musim Tanam II		Musim Tanam III		Pengembalian Kredit		Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Total Biaya (Rp)	Total Pendptn. Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendptn. Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendptn. Kotor (Rp)	Kredit (Rp)	Bunga 10,5%/th (Rp)		
1	0,30	1386000	2437500	1401000	2632500	1407000	2583750	500000	52500	4746500	7653750
2	0,40	1581000	2632500	1595500	2925000	1607000	2973750	650000	68250	5501750	8531250
3	0,45	1673250	2925000	1689750	3217500	1698250	3217500	700000	73500	5834750	9360000
4	0,50	1824000	3217500	1849500	3461250	1824000	3412500	800000	84000	6381500	10091250
5	0,60	2047000	3510000	2064000	3997500	2059000	3900000	900000	94500	7164500	11407500
6	0,75	2649750	4387500	2672750	4875000	2666250	4875000	1000000	105000	9093750	14137500
7	0,90	2909000	4875000	2980000	5362500	2918500	5167500	1100000	115500	10023000	15405000
8	1,00	3193000	5362500	3227000	5850000	3217500	5947500	1100000	115500	10853000	17160000
9	1,15	3527750	5850000	3589750	6337500	3580750	6240000	1200000	126000	12024250	18427500
10	1,25	3769250	6240000	3838750	6825000	3808250	6825000	1300000	136500	12852750	19890000
11	1,35	4124750	6825000	4206750	7312500	4158750	7215000	1400000	147000	14037250	21352500
12	1,50	4597750	7312500	4683500	7800000	4587500	7702500	1500000	157500	15526250	22815000
13	1,65	5027250	7800000	5127250	8190000	5121250	8141250	1700000	178500	17154250	24131250
14	1,75	5339750	8287500	5498750	8580000	5397750	8580000	1850000	194250	18280500	25447500
15	1,90	5827500	8970000	5981500	9262500	5907500	9165000	2000000	210000	19926500	27397500

Sumber Data : Lampiran 2, 3 dan 4

Lampiran 6 : Pendapatan dan Biaya Produksi Per Ha Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 - 2000

Strata	No. Resp.	Pendapatan Kotor (Rp)		Total Biaya (Rp)		Pendapatan Bersih (Rp)	
		TR	TC	TR - TC (X ₁)			
I	1	25,512,500.00	15,821,666.67	9,690,833.33			
	2	21,328,125.00	13,754,375.00	7,573,750.00			
	3	20,800,000.00	12,966,111.11	7,833,888.89			
	4	20,182,500.00	12,763,000.00	7,419,500.00			
	5	19,012,500.00	11,940,833.33	7,071,666.67			
	6	18,850,000.00	12,125,666.67	6,724,333.33			
Jumlah		125,685,625.00	79,371,652.78	46,313,972.22			
Rata-rata		20,947,604.17	13,228,608.80	7,718,995.37			
II	7	17,116,666.67	11,136,666.67	5,980,000.00			
	8	17,160,000.00	10,853,000.00	6,307,000.00			
	9	16,023,913.04	10,455,869.57	5,568,043.47			
	10	15,912,000.00	10,282,200.00	5,629,800.00			
	11	15,816,666.67	10,397,962.96	5,418,703.71			
Jumlah		82,029,246.38	53,125,699.20	28,903,547.18			
Rata-rata		16,405,849.28	10,625,139.84	5,780,709.44			
III	12	15,216,000.00	10,350,833.33	4,865,166.67			
	13	14,625,000.00	10,396,515.15	4,228,484.85			
	14	14,541,428.57	10,446,000.00	4,095,428.57			
	15	14,419,736.84	10,487,631.58	3,932,105.26			
	Jumlah		58,802,165.41	41,680,980.06	17,121,185.35		
Rata-rata		14,700,541.35	10,420,245.02	4,280,296.34			
Jumlah I, II, III		266,517,036.79	174,178,332.04	92,338,704.75			
Rata-rata		17,767,802.45	11,611,888.80	6,155,913.65			

Sumber Data : Lampiran 5

Lampiran 7 : Standart Deviasi Pendapatan Per Ha Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor
Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 - 2000

Strata	No. Resp.	X_1	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$
I	1	9,690,833.33	3,534,923.01	12,495,680,710,193.60
	2	7,573,750.00	1,417,839.68	2,010,269,367,634.77
	3	7,833,888.89	1,677,978.57	2,815,612,092,565.77
	4	7,419,500.00	1,263,589.68	1,596,658,887,826.43
	5	7,071,666.67	915,756.35	838,609,698,670.37
	6	6,724,333.33	568,423.01	323,104,722,086.95
Jumlah		46,313,972.22		20,079,935,478,977.90
Rata-rata		7,718,995.37		3,346,655,913,162.98
II	7	5,980,000.00	-175,910.32	30,944,439,509.77
	8	6,307,000.00	151,089.68	22,828,092,409.77
	9	5,568,043.47	-587,866.85	345,587,429,409.81
	10	5,629,800.00	-526,110.32	276,792,065,303.10
	11	5,418,703.71	-737,206.61	543,473,580,912.98
	Jumlah		28,903,547.18	
Rata-rata		5,780,709.44		243,925,121,509.09
III	12	4,865,116.67	-1,290,793.65	1,666,148,238,275.03
	13	4,228,484.85	-1,927,425.47	3,714,968,929,555.22
	14	4,095,428.57	-2,060,481.75	4,245,585,028,346.52
	15	3,932,105.26	-2,223,805.06	4,945,308,930,056.24
	Jumlah		17,121,135.35	
Rata-rata		4,280,283.84		3,643,002,781,558.25
Jumlah I, II, III		92,338,654.75		35,871,572,212,756.30
Rata-rata		6,155,910.32		2,391,438,147,517.09

Sumber Data : Lampiran 6

Lampiran 8 : Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam I Tahun 1999

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Produksi Padi (Kg)	Harga Per-Kg (Rp)	Total Pendapatan kotor (Rp)
		Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Peralatan (Rp)	Irigasi (Rp)					
1	0,20	21000	240000	7500	500000	200000	13000	12000	993500	1425	975	1389375	
2	0,25	26250	250000	8000	515000	250000	16000	15000	1080250	1600	975	1560000	
3	0,35	36750	310000	10000	590000	350000	21500	21000	1339250	1950	975	1901250	
4	0,40	42000	350000	11000	605000	400000	24000	24000	1456000	2100	975	2047500	
5	0,45	47250	360000	13000	645000	450000	27500	27000	1569750	2250	975	2193750	
6	0,55	57750	400000	15000	750000	550000	33000	33000	1838750	2700	975	2632500	
7	0,75	78750	550000	20000	975000	750000	45000	45000	2463750	3500	975	3412500	
8	0,80	84000	570000	21500	1005000	800000	48000	48000	2576500	3650	975	3558750	
9	0,85	89250	580000	23000	1020000	850000	52000	51000	2665250	3760	975	3666000	
10	1,00	105000	610000	27000	1055000	1000000	65000	60000	2922000	4175	975	4070625	
11	1,20	126000	700000	33000	1175000	1200000	75000	75000	3384000	5000	975	4875000	
12	1,30	136500	795000	35000	1225000	1300000	80000	78000	3649500	5300	975	5167500	
13	1,50	157500	885000	45000	1550000	1500000	93000	90000	4320500	6100	975	5947500	
14	1,70	178500	1050000	50000	1800000	1700000	95000	95000	4968500	7000	975	6825000	
15	1,80	189000	1100000	55000	1900000	1800000	100000	99000	5243000	7500	975	7312500	

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 9 : Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Musim Tanam II Tahun 1999

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Produksi Padi (Kg)	Harga Per-Kg (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Peralatan (Rp)	Irigasi (Rp)					
1	0,20	21000	250000	8000	500000	200000	13500	12000	1004500	1450	975	1413750	
2	0,25	26250	255000	9000	520000	250000	15500	15000	1090750	1625	975	1584375	
3	0,35	36750	315000	10500	600000	350000	21500	21000	1354750	2000	975	1950000	
4	0,40	42000	360000	11000	610000	400000	24000	24000	1471000	2175	975	2120625	
5	0,45	47250	370000	14000	650000	450000	27000	27000	1585250	2300	975	2242500	
6	0,55	57750	410000	16500	755000	550000	33500	33000	1855750	2775	975	2705625	
7	0,75	78750	565000	20500	995000	750000	45000	45000	2499250	3575	975	3485625	
8	0,80	84000	580000	22000	1025000	800000	49000	48000	2608000	3750	975	3656250	
9	0,85	89250	600000	24000	1050000	850000	52500	51000	2716750	3925	975	3826875	
10	1,00	105000	625000	28000	1150000	1000000	63000	60000	3031000	4350	975	4241250	
11	1,20	126000	750000	35000	1250000	1200000	76000	75000	3512000	5300	975	5167500	
12	1,30	136500	805000	37000	1300000	1300000	80000	78000	3736500	5500	975	5362500	
13	1,50	157500	900000	47500	1650000	1500000	92500	90000	4437500	6300	975	6142500	
14	1,70	178500	1100000	55000	1850000	1700000	96000	95000	5074500	7300	975	7117500	
15	1,80	189000	1200000	60000	2000000	1800000	100000	100000	5449000	8000	975	7800000	

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 10 : Pendapatan dan Biaya Produksi Petani Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randugang Kabupaten Lumajang Musim Tanam III Tahun 2000

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Produksi Kg	Harga Per-Kg (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	Peralatan (Rp)	Irigasi (Rp)					
1	0,20	21000	255000	8500	525000	200000	13000	12000	1034500	1400	975	1365000	
2	0,25	26250	260000	10000	530000	250000	16000	15000	1107250	1500	975	1560000	
3	0,35	36750	320000	11000	610000	350000	21500	21000	1370250	2000	975	1950000	
4	0,40	42000	370000	12000	625000	400000	24000	24000	1497000	2150	975	2096250	
5	0,45	47250	365000	13000	655000	450000	27500	27000	1584750	2500	975	2242500	
6	0,55	57750	420000	17000	760000	550000	33000	33000	1870750	2800	975	2730000	
7	0,75	78750	650000	20000	1000000	750000	45000	45000	2588750	3350	975	3461250	
8	0,80	84000	590000	21500	1035000	800000	48000	48000	2626500	3700	975	3607500	
9	0,85	89250	600000	25000	1050000	850000	52000	51000	2717250	3900	975	3802500	
10	1,00	105000	640000	29000	1160000	1000000	65000	60000	3659000	4500	975	4192500	
11	1,20	126000	750000	37000	1300000	1200000	76000	75000	3564000	5300	975	5167500	
12	1,30	136500	825000	40000	1300000	1300000	80000	78000	3759500	5500	975	5362500	
13	1,50	157500	925000	45000	1700000	1500000	93000	90000	4510500	6400	975	6240000	
14	1,70	178500	1150000	55000	1900000	1700000	95000	95000	5173500	7250	975	7068750	
15	1,80	189000	1200000	65000	2100000	1800000	100000	100000	5554000	8100	975	7897500	

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran 11 : Total Pendapatan dan Total Biaya Produksi Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Selama Musim Tanam Tahun 1999 - 2000

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Musim Tanam I		Musim Tanam II		Musim Tanam III		Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
		Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)		
1	0,20	993500	1389375	1004500	1413750	1034500	1365000	3032500	4168125
2	0,25	1080250	1560000	1090750	1584375	1107250	1560000	3278250	4704375
3	0,35	1339250	1901250	1354750	1950000	1370250	1950000	4064250	5801250
4	0,40	1456000	2047500	1471000	2120625	1497000	2096250	4424000	6264375
5	0,45	1569750	2193750	1585250	2242500	1584750	2242500	4739750	6678750
6	0,55	1838750	2632500	1857750	2705625	1870750	2730000	5567250	8068125
7	0,75	2463750	3412500	2499250	3485625	2588750	3461250	7551750	10359375
8	0,80	2576500	3558750	2608000	3656250	2626500	3607500	7811000	10822500
9	0,85	2665250	3666000	2716750	3826875	2717250	3802500	8099250	11295375
10	1,00	2922000	4070625	3031000	4241250	3059000	4192500	9012000	12504375
11	1,20	3384000	4875000	3512000	5167500	3564000	5167500	10460000	15210000
12	1,30	3649500	5167500	3736500	5362500	3759500	5362500	11145500	15892500
13	1,50	4320500	5947500	4437500	6142500	4510500	6240000	13268500	18330000
14	1,70	4968500	6825000	5074500	7117500	5173500	7068750	15216500	21011250
15	1,80	5243000	7312500	5449000	7800000	5554000	7897500	16246000	23010000

Sumber Data : Lampiran 8, 9 dan 10

Lampiran 12 : Pendapatan dan Biaya Produksi Per Ha Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 - 2000

Strata	No. Resp.	Pendapatan Kotor	Total Biaya	Pendapatan Bersih
		(Rp) TR	(Rp) TC	(Rp) TR - TC (X ₁)
I	1	20,840,625.00	15,162,500.00	5,678,125.00
	2	18,817,500.00	13,113,000.00	5,704,500.00
	3	16,575,000.00	11,612,142.86	4,962,857.14
	4	15,660,937.50	11,060,000.00	4,600,937.50
	5	14,841,666.67	10,532,777.78	4,308,888.89
	6	14,669,318.18	10,122,272.73	4,547,045.45
	7	13,812,500.00	10,069,000.00	3,743,500.00
Jumlah		115,217,547.35	81,671,693.37	33,545,853.98
Rata-rata		16,459,649.62	11,667,384.77	4,792,264.85
II	8	13,528,125.00	9,763,750.00	3,764,375.00
	9	13,288,676.47	9,528,529.41	3,760,147.06
	10	12,504,375.00	9,012,000.00	3,492,375.00
	11	12,675,000.00	8,716,666.67	3,958,333.33
	12	12,225,000.00	8,573,461.54	3,651,538.46
Jumlah		64,221,176.47	45,594,407.62	18,626,768.85
Rata-rata		12,844,235.29	9,118,881.52	3,725,353.77
III	13	12,220,000.00	8,845,666.67	3,374,333.33
	14	12,359,558.82	8,950,882.35	3,408,676.47
	15	12,783,333.33	9,025,555.56	3,757,777.77
Jumlah		37,362,892.15	26,822,104.58	10,540,787.57
Rata-rata		12,454,297.38	8,940,701.53	3,513,595.86
Jumlah I, II, III		216,801,615.97	154,088,205.57	62,713,410.40
Rata-rata		14,453,441.06	10,272,547.04	4,180,894.03

Sumber Data : Lampiran 11

Lampiran 13 : Standart Deviasi Pendapatkan Petani Bukan Penerima Kredit di Desa Banyuputih Lor
Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Panen 1999 - 2000

Strata	No. Resp.	X_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
I	1	5,678,125.00	1,497,230.97	2,241,700,587,508.68
	2	5,704,500.00	1,523,605.97	2,321,375,161,977.02
	3	4,962,857.14	781,963.11	611,466,310,613.96
	4	4,600,937.50	420,043.47	176,436,519,489.93
	5	4,308,888.89	127,994.86	16,382,685,039.72
	6	4,547,045.45	366,151.42	134,066,864,809.03
	7	3,743,500.00	-437,394.03	191,313,534,563.68
Jumlah		33,545,853.98		5,692,741,664,002.01
Rata-rata		4,792,264.85		813,248,809,143.15
II	8	3,764,375.00	-416,519.03	173,488,099,575.35
	9	3,760,147.06	-420,746.97	177,028,009,959.20
	10	3,492,375.00	-688,519.03	474,058,450,082.01
	11	3,958,333.33	-222,560.70	49,533,263,700.75
	12	3,651,538.46	-529,355.57	280,217,315,960.99
Jumlah		18,626,768.85		1,154,325,139,278.30
Rata-rata		3,725,353.77		230,865,027,855.66
III	13	3,374,333.33	-806,560.70	650,540,157,407.42
	14	3,408,676.47	-772,217.56	596,319,954,824.24
	15	3,757,777.77	-423,116.26	179,027,366,655.61
Jumlah		10,540,787.57		1,425,887,478,887.27
Rata-rata		3,513,595.86		475,295,826,295.76
Jumlah I, II, III		62,713,410.40		16,164,134,922,446.70
Rata-rata		4,180,894.03		1,077,608,994,829.78

Sumber Data : Lampiran 12

Lampiran 14 : Perhitungan Nilai t hitung

1) Dari lampiran 7 dan 13 diperoleh nilai untuk strata I

$$\bar{X}_1 = 7.718.995,37$$

$$\bar{X}_2 = 4.792.264,85$$

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1} \\ &= \frac{20.079.935.478.977,90}{6 - 1} \\ &= 4.015.987.095.780 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1} \\ &= \frac{5.692.741.664.002,01}{7 - 1} \\ &= 948.790.277.333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \times \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \\ &= \frac{7.718.995,37 - 4.792.264,85}{\sqrt{\frac{1}{6} + \frac{1}{7}} \times \sqrt{\frac{(5)4.015.987.095.780 + (6)948.790.277.333}{6 + 7 - 2}}} \\ &= \frac{2.926.730,52}{\sqrt{0,30953809} \times \sqrt{2.342.970.649.350}} \\ &= \frac{2.926.730,52}{0,556348639 \times 1.530.676,53} \\ &= \frac{2.926.730,52}{851.589,80} \\ &= 3,436784376 \end{aligned}$$

2) Dari Lampiran 7 dan 13 diperoleh nilai untuk strata II

$$X_1 = 5.780.709,44$$

$$\bar{X}_2 = 3.725.353,77$$

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1} \\ &= \frac{1.219.625.607.545,43}{5 - 1} \\ &= 304.906.401.885 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1} \\ &= \frac{1.154.325.139.278,30}{5 - 1} \\ &= 288.581.248.820 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \times \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \\ &= \frac{5.780.709,44 - 3.725.353,77}{\sqrt{\frac{1}{5} + \frac{1}{5}} \times \sqrt{\frac{(4)304.906.401.885 + (4)288.581.284.820}{5 + 5 - 2}}} \\ &= \frac{2.055.355,67}{\sqrt{0,4} \times \sqrt{296.743.843.353}} \\ &= \frac{2.055.355,67}{0.632455532 \times 544.742} \\ &= \frac{2.055.355,67}{344.525,09} \\ &= 5,965764844 \end{aligned}$$



3) Dari Lampiran 7 dan 13 diperoleh nilai untuk strata III

$$X_1 = 4.280.296,34$$

$$X_2 = 3.513.595,86$$

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1} \\ &= \frac{14.572.011.126.233}{4 - 1} \\ &= 4.857.337.042.070 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1} \\ &= \frac{1.425.887.478.887,27}{3 - 1} \\ &= 712.943.739.445 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \times \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \\ &= \frac{4.280.296,34 - 3.513.595,86}{\sqrt{\frac{1}{4} + \frac{1}{3}} \times \sqrt{\frac{(3)4.857.337.042.070 + (2)712.943.739.445}{4 + 3 - 2}}} \\ &= \frac{766.700,48}{\sqrt{0,5833333333 \times 3.199.579.721.020}} \\ &= \frac{766.700,48}{0.763762615 \times 1.788.736,91} \\ &= \frac{766.700,48}{1.366.170,38} \\ &= 0.561204144 \end{aligned}$$

4) Dari lampiran 7 dan 13 diperoleh nilai untuk seluruh strata

$$\bar{X}_1 = 6.155.910,32$$

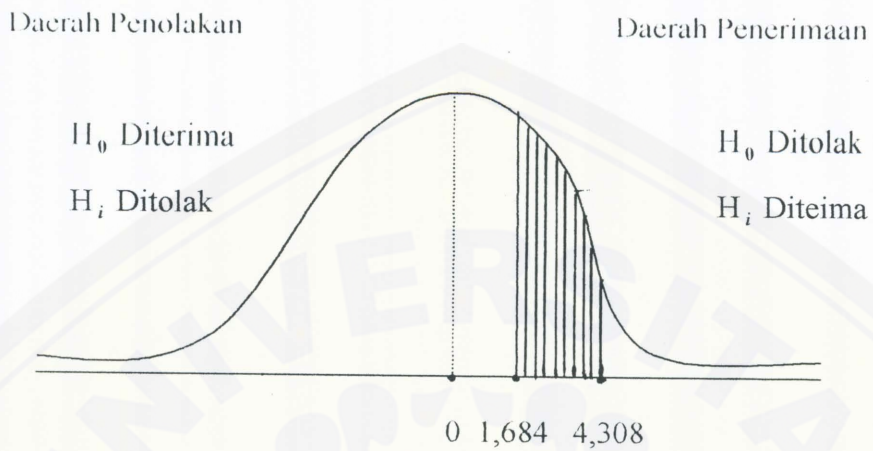
$$\bar{X}_2 = 4.180.894,03$$

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1} \\ &= \frac{35.871.572.212.756,30}{15 - 1} \\ &= 2.562.255.158.050 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1} \\ &= \frac{8.272.954.282.167,58}{15 - 1} \\ &= 590.925.305.869 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \times \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \\ &= \frac{6.155.910,32 - 4.180.894,03}{\sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}} \times \sqrt{\frac{(14)2.562.255.158.050 + (14)590.925.305.869}{15 + 15 - 2}}} \\ &= \frac{1.975.016,29}{\sqrt{0.1333333333} \times \sqrt{1.576.590.231.960}} \\ &= \frac{1.975.016,29}{0.365148371 \times 1.255.623,44} \\ &= \frac{1.975.016,29}{458.488,85} \\ &= 4,307664821 \end{aligned}$$

Lampiran 15 : Diagram Uji Hipotesis



a. Rumusan hipotesis : $H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$

$$H_i : \bar{X}_1 > \bar{X}_2$$

b. Daerah kritis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ menjadi t tabel = 1

c. t tabel = 1,684, t hitung = 4,308

maka t hitung > t tabel ($4,308 > 1,684$) \longrightarrow H_i diterima